

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE BURSA EFEK INDONESIA

¹Ketut Susanta, ²Ibnu Hajar, ³Wahyuni Rahmah

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

Ketutsusanta37@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui: 1. Pengaruh kebijakan hutang (DAR dan DER) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* BEI; 2. Pengaruh DAR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* BEI; 3. Pengaruh DER terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* BEI. Perusahaan sektor *Food and Beverages* merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang terus mengalami pertumbuhan seiring berjalannya waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan hutang yang diukur oleh *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di BEI. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang proporsional akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan; *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di BEI. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah rasio DAR perusahaan maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.; *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverage* di BEI. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik rasio DER perusahaan maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tetapi tidak signifikan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; *Debt to Asset Ratio*; *Debt to Equity Ratio*

Abstract

This research is a qualitative research that aims to determine: 1. The effect of debt policy (DAR and DER) on the financial performance of the IDX Food and Beverage company; 2. The effect of DAR on the financial performance of IDX Food and Beverage companies; 3. The effect of DER on the financial performance of IDX Food and Beverage companies. Food and Beverages companies are one of the sectors of manufacturing companies that continue to experience growth over time.

The results of this study indicate that debt policy as measured by the debt to asset ratio and debt to equity ratio simultaneously has a positive and significant effect on the financial performance of food and beverage companies on the IDX. This shows that the use of proportional debt will further improve the company's financial performance; Debt to asset ratio has a negative and significant effect on the financial performance of food and beverage companies on the IDX. This shows that the lower the company's DAR ratio, the more it will improve the company's financial performance; Debt to equity ratio has a positive and insignificant effect on the financial performance of food and beverage companies on the IDX. This shows that the better the company's DER ratio, the more the company's financial performance will improve but not significantly.

Keywords: Financial Performance; *Debt to Asset Ratio*; *Debt to Equity*



PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar (Fahmi, 2017:2). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai Teknik analisis, yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren (tendensi posisi), analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, dan analisis *Break Event* (Sufiyati, 2016). Analisis rasio merupakan teknik analisis yang paling banyak digunakan, baik investor, kreditur, maupun pihak lainnya, dalam menilai kinerja perusahaan. Bagi Wahyudi (2014:69) analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Manajemen keuangan, direktur keuangan, bahkan direktur utama perusahaan ingin mengetahui bagaimana kinerja yang telah dicapai dalam satu tahun atau secara reguler. Kinerja dapat juga menunjukkan kelemahan atau kekuatan yang dihadapi perusahaan secara finansial.

Marsuki (2010:38), berpendapat analisis rasio keuangan merupakan analisis perbandingan masing-masing komponen dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan yang disajikan meliputi analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Bagi perusahaan *go public*, harga saham menjadi salah satu cara untuk melihat nilai perusahaan, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik saham. Rasio profitabilitas pada penelitian ini menjelaskan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* yaitu merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan bagian dari keputusan struktur modal perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan struktur modal, yaitu suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara hutang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul (Wimelda dan Marlinah, 2013 dalam Sufiyati, 2016). Menurut Sufiyati (2016), struktur modal perusahaan publik di Indonesia masih didominasi oleh hutang daripada modal sendiri. Adanya dominasi hutang pada struktur modal dapat menimbulkan risiko kebangkrutan pada perusahaan karena besarnya total biaya hutang yang harus ditanggung perusahaan.

Financial leverage memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) dan DAR (*Debt to Total Assets Ratio*). DER adalah perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal (*equity*). Apabila DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal, jika faktor fundamental lainnya juga mendukung. Menurut Syamsuddin (2005) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Brigham (2006) perusahaan menggunakan hutang, yang meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham dengan dua alasan. Alasan pertama yaitu karena bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan hutang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor. Alasan yang kedua yaitu jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva melebihi suku bunga hutang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan hutang untuk membeli aktiva, membayar bunga hutang, dan kemudian sisanya akan menjadi bonus bagi pemegang saham. Menurut Sartono (2012:255) struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Hutang dapat menjadi alternatif berbiaya murah karena biaya bunga yang harus ditanggung lebih kecil dari laba yang diperoleh dari pemanfaatan hutang tersebut.

Berikut ini adalah tabel daftar perusahaan *Food and Beverage* Bursa Efek Indonesia (2015-2019).

Tabel 1.
DAR, DER, ROA perusahaan *Food and Beverage*
Bursa Efek Indonesia (2015-2019)

Nama Perusahaan	Tahun	DAR	DER	ROA
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2015	128%	56%	412%
	2016	117%	54%	777%
	2017	156%	61%	-971%
	2018	-3%	290%	-680%
	2019	-143%	189%	6072%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2015	57%	132%	7%
	2016	38%	61%	18%
	2017	35%	54%	8%
	2018	16,45%	19,69%	7,93%
	2019	18,79%	23,14%	15,47%
PT Delta Djakarta Tbk.	2015	18,17%	22,29%	18,34%
	2016	15,48%	18,39%	21,18%
	2017	14,63%	17,20%	20,86%
	2018	15,71%	18,70%	22,19%
	2019	14,90%	17,56%	22,29%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2015	38%	62%	11,30%
	2016	36%	56%	13,10%
	2017	36%	56%	11,70%
	2018	34%	51%	14,10%
	2019	31%	45%	14,70%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2015	53%	113%	4,20%
	2016	47%	87,00%	6,10%
	2017	47%	88%	6%
	2018	48%	93%	5,40%
	2019	44%	77%	6,10%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	2015	64%	174%	24%
	2016	64%	177%	43%
	2017	58%	136%	53%
	2018	60%	147%	42%
	2019	60%	153%	42%
PT Mayora Indonesia Tbk.	2015	54%	118%	11%
	2016	52%	106%	11%
	2017	51%	103%	11%
	2018	51%	106%	10%
	2019	48%	92%	11%
PT Sekar Laut Tbk.	2015	60%	140%	5,30%
	2016	48%	91,90%	3,60%

	2017	52%	106,90%	3,60%
	2018	55%	120,30%	4,30%
	2019	52%	107,90%	5,70%
PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	2015	20,97%	26,54%	14,78%
	2016	17,69%	21,49%	16,74%
	2017	18,86%	23,24%	13,72%
	2018	14,06%	16,35%	12,63%
	2019	14,43%	16,86%	15,67%

Sumber: www.idx.co.id

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui: 1. Pengaruh kebijakan hutang (DAR dan DER) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* BEI; 2. Pengaruh DAR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* BEI; 3. Pengaruh DER terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* BEI. Perusahaan sektor *Food and Beverages* merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang terus mengalami pertumbuhan seiring berjalanya waktu.

KAJIAN PUSTAKA

Debt to Total Assets Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aktiva atau aset yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

Rumus *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalAssets}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:71)

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalEquity}} \times 100\%$$

(Horne, 2009:140)

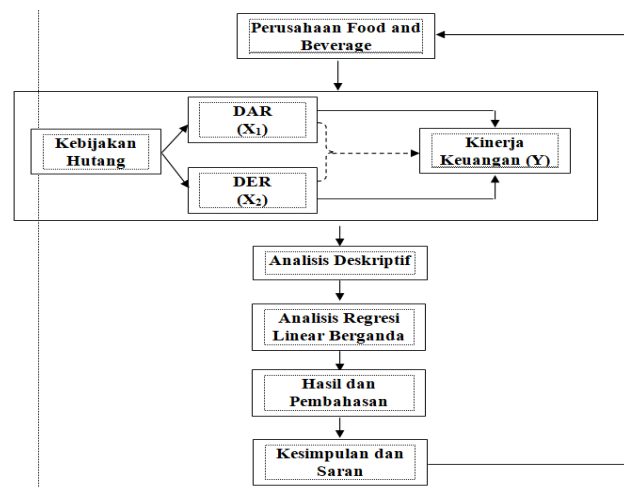
Return on Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan salah satu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Kasmir, (2010)

Kerangka Pikir



Hipotesis Penelitian

- H1 : Kebijakan hutang (DAR dan DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* BEI.
- H2 : DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* BEI.
- H3 : DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kelompok perusahaan *food and beverage* selama periode 2015–2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2008) *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sehingga masing-masing perusahaan dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, kecuali perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam Kelompok perusahaan <i>food and beverage</i> . Kriteria ini digunakan Karena <i>food and beverage</i> dalam beberapa bulan tahun terakhir Memiliki indeks harga saham yang cukup tinggi.	26
b. Perusahaan <i>food and beverage</i> yang menerbitkan laporan Keuangan secara lengkap selama periode penelitian. Kriteria ini Digunakan karena tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama 5 tahun berturut– turut.	17
c. Perusahaan termasuk dalam kelompok perusahaan <i>food and</i>	9

beverage yang terdaftar selama periode 2014 – 2018 secara berturut – turut. Kriteria ini digunakan karena pengamatan dilakukan secara *time series* dalam melihat kebijakan hutang dan kinerja keuangan.

Sumber: Hasil elaborasi

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 26 perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan *food and beverage*, ditetapkan 9 perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Perusahaan Sampel

No	Perusahaan	Kode
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
8	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
9	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ

Sumber: www.idx.co.id

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data berdasarkan deret waktu (*time series*) untuk melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi selama periode waktu tertentu. Data yang di gunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh tidak secara langsung dari perusahaan bersangkutan, berupa laporan keuangan yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi terhadap data-data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam kelompok *food and beverage* yang dipublikasikan. Data berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), *idx statistic*, Bursa Efek Indonesia dan literatur-literatur yang mendukung dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

dimana :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = DAR

X₂ = DER

e = error

Nilai koefisien regresi di sini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+)

maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan output SPSS secara parsial, pengaruh dari variabel independen yaitu DAR dan DER terhadap kinerja keuangan ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.110	4.312		4.200	.000		
	DAR	-7.548	3.232	-.346	-2.335	.024	.907	1.103
	DER	3.951	4.572	.128	.864	.392	.907	1.103

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 23

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 18.110 - 0,346 \text{ DAR} + 0,128 \text{ Struktur Aset}$$

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 18.110, yang artinya bila variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen (ROA) akan naik sebesar 181%.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel DAR (b_1) adalah -0,346 yang berarti bahwa setiap peningkatan DAR sebesar 1%, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 34,6% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel DER (b_2) adalah 0,128 yang berarti bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1%, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 12,8% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah variabel DAR dan DER memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, baik secara simultan maupun secara parsial. Pembuktian hipotesis ini menggunakan uji F dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yang meliputi DAR dan DER mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel DAR dan DER mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji hipotesis yang menguji pengaruh variabel DAR (X_1) dan DER (X_2) secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan (Y) dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1704.527	2	852.264	4.097	.024 ^b
	Residual	8737.434	42	208.034		
	Total	10441.962	44			

a. *Dependent Variable*: ROA

b. *Predictors*: (Constant), DER, DAR

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 23

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara serempak (uji F) yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan” diterima atau ditolak. Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi F (Fsig) sebesar = 0,024 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Fsig 0,000 < 0,05). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel DAR (X_1) dan DER (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Sehingga dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan diterima.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian secara parsial (uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*P.value*) dengan nilai alpha ($\alpha = 0,05$) tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	18.110		4.200	.000
	DAR	-7.548	-.346	-2.335	.024
	DER	3.951	.128	.864	.392

a. *Dependent Variable*: ROA

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 23

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diuraikan hasil dari pengujian hipotesis yang menguji pengaruh variabel DAR (X_1) dan DER (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan (Y) adalah sebagai berikut:

1. Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA)

DAR (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.346 bertanda negatif dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan **diterima**. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DAR (X_1) dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)

DER (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,128 bertanda positif dan nilai signifikansi $0,392 > 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan **ditolak**. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DER (X_2) dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel yang positif dan tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh DAR dan DER terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa semakin baik penggunaan hutang perusahaan maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan hutang yang proporsional dan efektif tentunya akan mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan dengan tidak menambah beban bunga hutang yang menyebabkan berkurangnya laba atau keuntungan perusahaan sehingga dengan hutang yang proporsional perusahaan akan semakin baik dalam mengembangkan usahanya.

Penggunaan hutang oleh perusahaan dimaksudkan untuk memperluas, meningkatkan hasil usahanya, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba. Dengan demikian peningkatan penggunaan hutang diikuti dengan peningkatan pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2013) menyatakan bahwa, secara umum perusahaan memiliki aktiva yang sesuai sebagai jaminan akan lebih mudah untuk mendapatkan hutang. Jika teori ini dihubungkan dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958) jika perusahaan menggunakan hutang maka profitabilitas akan meningkat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh DAR terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa semakin kecil penggunaan hutang akan semakin meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan dimaksudkan untuk memperluas, dan meningkatkan hasil usahanya, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba. Dengan demikian peningkatan penggunaan hutang diikuti dengan peningkatan pendapatan perusahaan. Namun pada titik tertentu, beban bunga atas penggunaan utang dan penggunaan hutang yang tidak maksimal akan membebani pendapatan perusahaan sehingga tidak signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hutang yang kecil akan mengurangi beban bunga atas penggunaan utang yang berakibat pada peningkatan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori *pecking order theory* oleh Myers (1984) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Bati (2019) yang menemukan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Dimana semakin tinggi nilai *Debt to Assets ratio* maka semakin kurang baik, karena adanya peningkatan risiko yang dihadapi oleh kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Naiknya rasio DAR berdampak negatif terhadap ROA.

Pengaruh DER terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa semakin baik penggunaan hutang dalam menambah modal perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dan penambahan utang akan berpengaruh terhadap peningkatan perusahaan dalam memodali usahanya. Semakin kuatnya modal perusahaan akan semakin meningkatkan perusahaan membiayai operasionalnya sehingga menghasilkan pendapatan yang meningkat sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat pula. Namun, pada perusahaan sampel modal yang digunakan untuk menjamin hutang perusahaan tidak secara signifikan meningkatkan kinerja perusahaan karena sebagian besar modal perusahaan bukan berasal dari hutang tetapi berasal dari dana yang dimiliki oleh para pemegang saham.

Menurut Kasmir (2010:112), *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Bati (2019) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA perusahaan. DER digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, artinya rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dengan demikian jika rasio ini semakin rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil namun dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kebijakan hutang yang diukur oleh *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di BEI. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang proporsional akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di BEI. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah rasio DAR perusahaan maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di BEI. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila DER perusahaan mengalami peningkatan maka kinerja keuangan tidak mengalami peningkatan.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji ulang variabel kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan indikator dari masing-masing variabel.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan seperti kebijakan dividen.
3. Menambah sampel penelitian yang tidak hanya berfokus pada perusahaan makanan dan minuman saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta.
- Brigham And Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Horne James C. Van dan John M. Wachowicz. 2009. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Modigliani, F & Miller, M.H. 1958. *The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment*. *The American Economic Review*. 13(3): 261- 297.
- Myers, S. C., dan N. S. Majluf. 1984. *Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor do not Have*. *Journal of Financial Economic*. Vol. 13 (2): 187-221.
- Sufiyati, A'thinih. 2016. Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2005. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.